

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Suku Sakai di Desa Libo Jaya Siak Riau

Herispon^{1*}, Yulia Harwina², Hendrayani³, Rizqi Fachri⁴, Arhipen Yapentra⁵
Saiful Anuar⁶, T. Reza Kurniawan⁷, Siti Rofidah⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Sekolah Tinggi Ilme Ekonomi Riau, Pekanbaru
Corresponding: herisponpiliang@gmail.com

Received: 26 September 2023, Revised: 15 November 2023, Accepted: 12 December 2023

DOI: doi.org/10.54099/jpma.v3i1.789

Abstraks

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan kegiatan "pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring bagi ibu-ibu suku Sakai di Desa Libo Jaya, Kandis Siak, Riau dengan maksud dapat digunakan sendiri atau dijual guna menopang ekonomi keluarga dengan memanfaatkan waktu senggang sebaik mungkin yang diisi dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang "Pembuatan Sabun Cuci Piring" dilaksanakan pada 26 Juli 2023 dengan sasaran ibu-ibu suku Sakai. Tujuan diadakannya PKM ini adalah untuk berbagi ilmu pembuatan sabun, memotivasi ibu-ibu suku Sakai dan mensosialisasikan pembuatan sabun cuci piring cair, serta dapat berpikir untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Pelatihan, Suku Sakai, Sabun Cuci Piring,

Abstract

Using the activity "training in making liquid dishwashing soap for women from the Sakai tribe in Libo Jaya Village, Kandis Siak, Riau with the aim of being able to use it themselves or sell it to support the family economy by making the best use of their free time filled with activities that are useful and have economic value" as part of the community service (PKM) program. The ladies of the Sakai tribe were the target of Community Service Activities (PKM) on July 26, 2023, pertaining to "Dish Washing Soap Making". The purpose of organizing this PKM is to encourage Sakai tribal women, disseminate information on the production of liquid dishwashing soap, and discuss ways to raise the economic standing of the family.

Keywords: Create dishwashing soap, the Sakai tribe

1. PENDAHULUAN

Di Provinsi Riau terdapat tujuh suku asli (*indigenous people*) yaitu suku Sakai di Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Siak, suku Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu, suku Laut di Indragiri Hilir, suku Petalangan di Kabupaten Pelalawan, suku Bonai di Rokan Hilir, suku Anak Rawa di Kabupaten Siak dan suku Akit di Kabupaten Siak, Bengkalis & Kepulauan Meranti (Melalatoa 1995). Suku-suku ini masih mempertahankan identitas kebudayaannya di tengah arus perubahan. Kebudayaan dari suku-suku ini memiliki kekhasan dan keunikan dibandingkan dengan kebudayaan suku bangsa lain yang ada di Riau, seperti praktek pengobatan, pengolahan ubi manggalo dan lain-lainnya. Bagi masyarakat perkotaan kebudayaan yang dimiliki oleh suku asli tersebut menarik untuk dijadikan destinasi wisata (Sugiwa 2015).

Suku Sakai yang berdiam di 13 anak sungai Mandau yang bermuara di sungai Siak terletak di Kabupaten Siak Sri Indrapura dan Kabupaten Bengkalis merupakan suku asli yang memiliki keunikan dan menjadi perhatian banyak pihak. Suku Sakai terdiri dari dua kelompok besar, yaitu

pertama, pebatinan Limo berada di Kabupaten Siak tepatnya di lanskep Minas yang terdiri dari lima pebatin dipimpin Batin Boban Mineh (Minas) dari pebatin Limo sebagai batin pucuk; *Kedua*, pebatinan Solapan berada di Kabupaten Bengkalis tepatnya lansekap Duri yang terdiri dari 8 pebatinan, dengan batin Muajolelo Pinggir sebagai batin pucuk. listrik, beli handphone. laptop, renovasi rumah, dan lainnya. Karena kondisi terdesak atau mendadak, dan saat itu tidak ada simpanan atau tabungan yang dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan, maka jalan pintas yang ditempuh oleh seseorang adalah menjadikan utang sebagai solusi dalam mengatasi kekurangan pendapatannya (Iskamto, Aftanorhan, et al., 2022; Iskamto, Liyas, et al., 2022; Karim et al., 2023; Nazira & Kartika, 2022; Rusdi et al., 2022).

Secara umum pebatin Limo dan pebatin Solapan memiliki kesamaan budaya, seperti yang diuraikan Moszkowski (Justiccio and Amady 2021; Porath. N 2003; Suparlan 1995; Thamrin 2003) bahwa kedua kelompok ini mempunyai corak budaya yang sama seperti ekonomi, pengobatan, budaya dan sistem sosial ekonomi. Mereka diikat oleh satu identitas yang dibuat oleh orang luar dengan nama Sakai. Identitas ini menjadi identitas resmi oleh negara dan suku Sakai.

Disisi lain, Pemerintah khususnya pemerintah Provinsi Riau dan Kabupaten Siak memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat dan kemandirian masyarakatnya, agar dapat bertahan dalam krisis global, tapi dirasakan masih lemah dan kurang perhatian bagi masyarakat marginal seperti suku Sakai yang mendiami lokasi di Desa Libo Jaya, Kandis. Berdasarkan kondisi tersebut, maka menjadi alasan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Masyarakat Suku Sakai Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Berdasarkan kondisi tersebut, maka menjadi alasan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Masyarakat Suku Sakai Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Permasalahan Mitra; dengan melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: i) Kurangnya penyuluhan dan motivasi pengembangan usaha dan kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat Suku Sakai. ii) Kurangnya pengetahuan tentang penyuluhan pengelolaan ekonomi keluarga bagi masyarakat Suku Sakai. iii) Kurangnya pengetahuan tentang pemberdayaan kearifan lokal bagi masyarakat Suku Sakai.

Target; dalam pengabdian kepada masyarakat ini tim memberikan pemahaman dan membuat warga masyarakat: i) Mampu menambah pengetahuan dan memotivasi tentang pengembangan usaha dan peningkatan ekonomi keluarga bagi masyarakat Suku Sakai, ii) Mampu menambah pengetahuan tentang pengetahuan tentang pengelolaan ekonomi keluarga bagi masyarakat Suku Sakai, iii) Mampu manambah pengetahuan tentang pemberdayaan kearifan lokal setempat bagi masyarakat Suku Sakai

Luaran; yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan Dan Motivasi Pengembangan usaha bagi masyarakat suku Sakai Di Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak: i) Bagi Masyarakat Suku Sakai Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak: dengan adanya kegiatan ini lebih memahami dalam membangun usaha terutama lebih termotivasi untuk membangun ekonomi keluarga (Ariani, & Utomo, 2017)., ii) Bagi lembaga perguruan tinggi : hasil pengabdian dan draf artikel serta bahan penyuluhan dan perluasan model dan disain PKM kedepannya.

2. METODE

Lokasi pengabdian; dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat maka lokasi pengabdian kepada masyarakat Suku Sakai yakni di Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Sasaran; pengabdian ini ditunjukkan kepada Masyarakat, khususnya kaum perempuan (ibu-ibu) Suku Sakai Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Metode Pelaksanaan Kegiatan; Tahap Persiapan, meliputi : i) Survey lokasi, ii) Penetapan dan penentuan lokasi dan sasaran, iii) Penyusunan bahan/materi pengabdian, yang meliputi: mempersiapkan data diri dan pembuatan materi dalam bentuk power point serta berbagai bahan yang diperlukan dalam penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan; tahap dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: i) Memberikan penyuluhan dan motivasi tentang pengembangan usaha dan kegiatan yang bernilai ekonomis bagi masyarakat Suku Sakai, dalam hal ini memberikan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, ii) Menjelaskan tentang pengelolaan ekonomi keluarga yang baik bagi masyarakat Suku Sakai, iii) Menjelaskan tentang pemberdayaan kearifan lokal setempat bagi masyarakat Suku Sakai.

Metode Pelaksanaan; Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa penyuluhan dan motivasi yaitu: i) Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengembangkan potensi daerah yang ada ke publik agar dapat menambah pendapatan masyarakat dan bernilai ekonomis. ii) Tanya Jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi dan memberikan solusi dan alternative solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat Suku Sakai, iii) Pelaksanaan Kegiatan PKM ini dibagi dalam 3 tim, (tim ke 1 beranggotakan 8 orang untuk materi: Kepemimpinan, Tata Pamong, tim ke 2 beranggotakan 8 orang untuk materi pengembangan UMKM, dan tim ke 3 beranggotakan 8 orang untuk materi Ekonomi Keluarga dan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kenyataan yang ditemui dan kita tidak bisa menutup mata terhadap apa yang dilihat dan saksikan disekitar tentang kondisi masyarakat (Herispon, 2011), khususnya masyarakat suku Sakai yang ada di Desa Libo Jaya, Kandis ini, bahwa masih banyak terdapat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat ditingkat bawah, kesenjangan yang dimaksud, seperti: akses pendidikan, akses kesehatan, akses sarana dan prasarana listrik, jalan, pekerjaan, termasuk distribusi income, dalam bahasa politik itu semua sudah dicover oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten, tapi dalam bahasa ekonomi, kenyataan kehidupan masyarakat tersebut menggambarkan kondisi riil kehidupan mereka, yang hidup dalam kesederhanaan tempat tinggal, makan dan minum, pekerjaan serabutan atau menjadi nelayan sungai, pendidikan lebih banyak hanya tamat SD, seolah masa depan mereka hanya saat ini saja (Ayandibu, A. O., & Houghton, 2017).

Berdasarkan kondisi demikian tim PKM STIE Riau terdorong dan merasa terpanggil untuk mencari dan memberi solusi yang dihadapi oleh masyarakat tersebut, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan tim PKM untuk memberikan apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh mereka, maka tim PKM STIE Riau memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dengan beberapa materi yang disampaikan untuk membuka wawasan berpikir mereka, dan memberikan pelatihan dalam hal ini adalah pembuatan sabun cair untuk cuci piring atau yang lainnya, agar mereka dapat membuka pola pikir dengan kondisi kehidupan ekonomi yang dihadapi (Herispon, 2020), bahwa sebenarnya masih banyak yang bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, jika mau membuka diri, pola pikir, dan berinteraksi dengan perkembangan teknologi saat ini.

Faktor pendukung dan faktor penghambat; beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu penyuluhan dan fasilitas tempat yang sempit dan panas sehingga peserta sebelum acara selesai banyak yang keluar ruangan.

Indikator Keberhasilan; Kehadiran peserta yang hadir dalam pengabdian masyarakat tentang penyuluhan dan motivasi pengelolaan ekonomi keluarga dan Pemberdayaan kearifan lokal bagi masyarakat Suku Sakai Di Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, sebanyak 36 orang masyarakat Suku Sakai. Hal ini menandakan antusiasnya masyarakat Suku Sakai dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan wawasan mengenai materi yang disampaikan oleh tim PKM dosen STIE Riau yang dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring.

Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan Peserta; Sebelum dilakukan kegiatan ini disebarkan kuesioner yang menjelaskan mengenai kunci sukses dalam pengembangan potensi daerah suku sakai dari konsep pengetahuannya, pemahamannya dan konsep praktek menghadapi masalah lapangan. Setelah dilakukan pelatihan, peserta memahami dan mengerti serta tahu bagaimana cara mengatasi masalah dengan kondisi yang ada saat ini melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif dan membangun. Hal ini menandakan keberhasilan dari pengabdian ini dilakukan, dan keberhasilan dapat ditunjukkan dan dilihat dari rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai berikut:



Gambar 1.



Gambar 2.

Gambar 1 Pembukaan Kegiatan PKM Oleh Kades Libo Jaya Yang didampingi oleh Ketua STIE Riau di Aula Kantor Desa Libo Jaya. Gambar 2. Semangat kebersamaan dari Peserta PKM sedang antusias mendengarkan pemaparan dan penyuluhan oleh TIM PMK STIE Riau

Setelah pemaparan dan penyuluhan dalam beberapa materi, maka dilanjutkan dengan pembuatan sabun cair cuci piring (dengan menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, serta perkiraan anggaran yang dibutuhkan) yang dipandu oleh Ibu Yulia Harwina, SE. MM bagi ibu-ibu suku Sakai yang dilaksanakan didepan/diteras Aula kantor Desa Libo Jaya, Kandis dan dalam hitungan jam sabun cair yang dibuat berhasil dilaksanakan dengan baik. Setelah kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring selesai dilaksanakan, selanjutnya, sabun cair yang sudah dikemas langsung dibagi dan diberikan kepada ibu-ibu yang menjadi peserta kegiatan PKM ini, tampak raut wajah senang dan gembira dari perwakilan ibu-ibu ini, bahkan anak-anak pun ikut merasa senang dengan kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Kondisi yang dapat ditunjukkan adalah, masyarakat peduli dengan masa depan keluarga mereka, tapi kemampuan dan kekuatan mereka yang lemah dan terbatas, maka diperlukan perhatian dan bimbingan aparat pemerintah kabupaten atau pemerintah provinsi. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra dapat ditarik kesimpulan antara lain: i) Adanya perubahan pengetahuan dan lebih termotivasi untuk membangun usaha dan kegiatan yang dapat dilakukan, khususnya oleh kaum ibu-ibu suku Sakai untuk menopang kehidupan ekonomi keluarga dengan menggunakan dan memanfaatkan waktu senggangnya, ii) Adanya perubahan dan menambah pengetahuan, serta keinginan yang kuat tentang bagaimana pengelolaan ekonomi keluarga dapat dilakukan bersama dalam keluarga, iii) Adanya perubahan pengetahuan dan keinginan yang kuat tentang pemberdayaan kearifan lokal yang dapat dibangkitkan dan ditonjolkan khususnya dari masyarakat di Desa Libo Jaya, Kandis ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Libo Jaya serta aparatnya yang telah memberikan kesempatan kepada tim PKM STIE Riau untuk berbagi ilmu pengetahuan serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat STIE Riau yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118.
- Ayandibu, A. O., & Houghton, J. (2017). The Role of Small and Medium Scale Enterprise in Local Economic Development (LED). *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(2), 133–139.
- Herispon, H. (2011). Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Propinsi Riau. *Jurnal Eko & Bisnis: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36975/jeb.v2i1.156>
- Herispon, H. (2020). Dampak Ekonomi Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Masyarakat kota Pekanbaru di Provinsi Riau. *Jurnal Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, 11(2), 164–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.36975/jeb.v11i2.269>
- Iskamto, D., Aftanorhan, A., & Ghazali, P. liza. (2022). The Mediating Role of SMEs' Performance in the Relationship between Entrepreneur Competence and Satisfaction. *IQTISHADIA*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.14298>
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskamto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Melalatoa, M. J. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia L-Z*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan

- Muslikah, (2017), *Modul Kewirausahaan*. Universitas Yogyakarta: Yogyakarta
- Nazira, C. M., & Kartika, L. (2022). The Evaluation of Business Incubator Program in Order to Create Entrepreneurial Students in Indonesia. *International Journal of Management and Business Applied*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/ijmba.v1i2.274>
- Pujiastuti, Eny Endah, (2013). *Peran Penting Jiwa Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Usaha Baru Pasca Bencana*. Jurnal: Proceeding Konferensi Nasional II: Media, Bisnis, dan Perdamaian FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta
- Rusdi, I., Supriyadi, Christian, A., & Suryani, I. (2022). Pelatihan Desain Grafis Pembuatan Flyer Produk Untuk Promosi Konten Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.101>
- Sugiwa, I. (2015). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Keunikan Penduduk Lokal Di Wilayah Banten (Studi Di Wilayah Baduy)*. *Jurnal Epigram* 12(2):133-44
- Suparlan, P. (1995). *Orang Sakai Di Riau: Masyarakat Terasing Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Thamrin. (2003). *Sakai: Kekuasaan, Pembangunan, Dan Marjinalisasi*. Pekanbaru: Gagasan Press Redaksi Tabloid Gagasan IAIN Susqa.